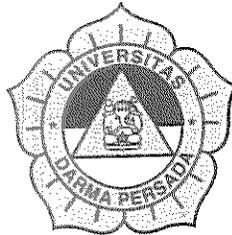


**WHITE FANG, SEEKOR ANJING SERIGALA SEBAGAI  
SIMBOL ANTARA KEBURUKAN DAN KEBAIKAN DALAM  
NOVEL *WHITE FANG* KARYA JACK LONDON**

**Skripsi Sarjana Sastra ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Gelar Sarjana Sastra (SI)**

**Disusun Oleh:  
EVY NOVITASARI  
02130016**



**SASTRA INGGRIS S-1  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

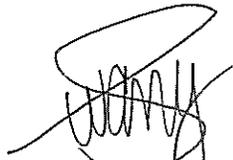
**WHITE FANG, SEEKOR ANJING SERIGALA SEBAGAI  
SIMBOL ANTARA KEBURUKAN DAN KEBAIKAN  
DALAM NOVEL *WHITE FANG* KARYA JACK LONDON**

**Oleh:  
EVY NOVITASARI  
02130016**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi Sarjana Sastra, oleh:

Mengetahui :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, SPSi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop. MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**WHITE FANG, SEEKOR ANJING SERIGALA SEBAGAI  
SIMBOL ANTARA KEBURUKAN DAN KEBAIKAN  
DALAM NOVEL *WHITE FANG* KARYA JACK LONDON**

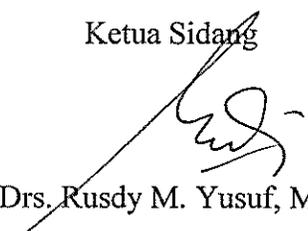
Oleh:

EVY NOVITASARI

02130016

Telah Disidangkan pada tanggal 01 Agustus 2007 Dihadapan penguji Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada, oleh:

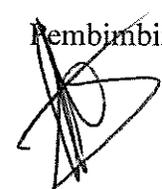
Ketua Sidang

  
(Drs. Rusdy M. Yusuf, MA)

Pembimbing I

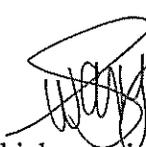
  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

**Skripsi Sarjana yang berjudul:**

**WHITE FANG, SEEKOR ANJING SERIGALA SEBAGAI SIMBOL  
ANTARA KEBURUKAN DAN KEBAIKAN DALAM NOVEL  
*WHITE FANG* KARYA JACK LONDON**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA dan Drs. Karina Adinda, MA, dan bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: Juni 2007.

Penulis

Evy Novitasari

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT, karena Rahmat dan InayahNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian syarat-syarat mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah tetapi butuh kerja keras, penuh kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta yang tiada terkira jasanya dalam mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis hingga berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan
2. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra dan Bahasa Inggris yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan terselesaikan.
3. Yang terhormat Drs. Rusdy M Yusuf, MA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-sarannya.
4. Yang terhormat Swany Chiakrawati, SS, Spi, MA selaku Ketua Jurusan dan Sastra Inggris dan Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembaca yang selama ini yang penuh kesabaran dan ketelitian mengarahkan serta membimbing penulis sampai selesai skripsi ini.
5. Para dosen pengajar selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Darma Persada.

Jakarta, 27 Juni 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER

DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	2
D. Perumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Landasan Teori .....	3
G. Metode Penelitian .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	8
I. Sistematika Penyajian .....	9

### BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR NOVEL *WHITE FANG* KARYA JACK LONDON

A. Analisis Perwatakan .....	10
1. Metode Penceritaan Melalui Penuturan Langsung Pengarang ..	11
2. Metode Penggambaran Melalui Dialog .....	20
B. Analisis Latar .....	23
1. Latar Fisik .....	23
2. Latar Sosial .....	27
3. Latar Spiritual .....	28
C. Analisis Alur .....	29
1. Eksposisi .....	30
2. Komplikasi .....	31
3. Krisis .....	31

4. Leraian .....	31
5. Resolusi .....	32
D. Rangkuman .....	32

### **BAB III ANALISIS EKSTRINSIK MELALUI PENDEKATAN EKSPONENSIAL**

A. Sekilas Tentang Eksponensial.....	34
B. Analisis Pendekatan Eksponensial .....	34
1. Anjing.....	35
2. Serigala.....	37
3. Liar .....	39
C. Rangkuman .....	41

### **BAB IV WHITE FANG, SEEKOR ANJING SERIGALA SEBAGAI SIMBOL ANTARA KEBURUKAN DAN KEBAIKAN**

#### **A. Keburukan**

1. Kesepian merubah White Fang menjadi anjing serigala yang kejam.....	42
2. Perkampungan Indian membuatnya harus menjalani kehidupan yang liar .....	44
3. Menjalani kehidupan yang keras bersama seorang majikan yang kejam .....	46
4. Perlakuan yang kejam dari sang majikan membuatnya liar dan buas.....	47

#### **B. Kebajikan**

1. Cinta kasih dari majikannya yang baru membuatnya menjadi seekor anjing serigala yang baik.....	48
2. Bersama majikannya yang baru, White fang mendapatkan	

lingkungan yang lebih baik .....	49
3. White Fang akhirnya hidup dengan orang yang menyayanginya dan mendapatkan kasih sayang dari majikannya .....	50
4. Kehidupan yang penuh cinta membuatnya mengenal rasa cinta kasih .....	51
C. Rangkuman .....	51

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	54
B. Summary of the Thesis.....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**SKEMA**

**ABSTRAK**

**RINGKASAN CERITA**

**BIOGRAFI PENGARANG**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jack London mempunyai nama lengkap John Griffith London. Dia lahir pada tanggal 12 Januari 1876 di San Fransisco dan meninggal pada tanggal 22 November 1916. Pengalaman hidup yang keras seperti kegagalannya dalam pencalonannya menjadi walikota Oakland dan kegagalan dua perkawinannya membuat dia mendapat inspirasi untuk membuat novel dan cerita pendek. Dia pun memulai menulis novel dan cerita pendek. Novel pertamanya *The Son of The Wolf* pada tahun 1900. Setelah itu *The Call of The Wild* (1903), *White Fang* (1906), dan *Burning Day Light* (1910) adalah novel yang paling banyak dibaca. Diantara karya cerpennya *The Sea Wolf* (1904) dan *The Road*.<sup>1</sup>

Dalam novelnya yang berjudul *White Fang* ini menceritakan tentang seekor anjing serigala yang bernama White Fang. Dia lahir dari seekor anjing yang bernama Kiche dan One Eye seekor serigala. Dengan majikan pertamanya seorang indian yang bernama Gray Beaver, dia tidak diperlakukan dengan baik. Majikan keduanya seorang pedagang kelontong yang bernama Beauty Smith yang lebih jahat dari majikan pertamanya karena dia dijadikan hewan petarung. Pada saat White Fang bertarung, dia mengalami kekalahan dan terluka parah tetapi ia ditolong oleh Weedon Scott, seorang pekerja tambang yang kebetulan melihat pertarungan itu. Weedon Scott membawa White Fang ke rumahnya dan merawatnya hingga sembuh. Dalam keluarga Weedon Scott, White Fang menemukan arti cinta dan kasih sayang. White Fang jatuh cinta dengan Collie, seekor anjing milik Weedon Scott.

---

<sup>1</sup> Lewis, E Jon, *The Giant Book of The Western*, (Australia: Robinson Publishing, 1991), page 114

Permasalahan yang begitu mencolok di dalam novel ini adalah alur cerita yang begitu menarik yaitu bagaimana kisah hidup White Fang yang penuh dengan kekerasan dan pada akhirnya ia menemukan arti dari kasih sayang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi bahwa masalah dalam novel *White Fang* meliputi perjalanan hidup tentang seekor hewan setengah anjing dan setengah serigala dalam menghadapi kekerasan hidup. Maka asumsi tema saya dalam novel ini adalah *White Fang, Seekor Anjing Serigala Sebagai Simbol Antara Keburukan dan Kebaikan*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka saya membatasi masalah penelitian pada seekor anjing serigala yang hidup dalam kekerasan melalui pendekatan unsur-unsur intrinsik (perwatakan, latar dan alur) dan unsur ekstrinsik melalui pendekatan eksponensial.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas saya merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah *White Fang, Seekor Anjing Serigala Sebagai Simbol Antara Keburukan dan Kebaikan*.

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya, yaitu :

1. Apakah telaah perwatakan, latar dan alur dapat menganalisis novel ini?
2. Apakah pendekatan eksponensial dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis : perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan pendekatan eksponensial?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema yang terdapat dalam novel ini adalah *White Fang, Seekor Anjing Serigala Sebagai Simbol Antara Keburukan dan Kebaikan*.

Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan, latar dan alur dalam novel ini.
2. Menelaah pendekatan eksponensial dalam novel ini.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan pendekatan eksponensial.

## **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori-teori dan konsep-konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan eksponensial. Adapun konsep-konsep sastra atau biasa yang disebut unsur intrinsik yang saya gunakan diantaranya adalah perwatakan, latar, alur dan pendekatan eksponensial sebagai unsur ekstrinsik yang akan saya jelaskan secara rinci seperti keterangan di bawah ini :

### **A. Unsur-unsur Intrinsik**

Dalam menelaah novel ini saya menggunakan 3 unsur intrinsik yaitu perwatakan, latar dan alur.

1. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat kebiasaan, tetapi juga penampilan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-teori : Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, (Jakarta : Unsada, 1999), hal 25

Menurut James. H. Pickering bahwa terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk menganalisis perwatakan dalam suatu karya sastra, yaitu metode penceritaan dan metode penggambaran.

a. Metode Penceritaan

Metode penceritaan adalah metode yang digunakan pengarang untuk memperkenalkan para tokoh peran yang berada di dalam suatu karya sastra. Metode penceritaan ini biasanya berupa paparan langsung dari pengarang tentang kualitas karakter yang dimiliki oleh para tokoh cerita.<sup>3</sup> Di dalam metode ini terdapat 3 cara untuk menelaah dan menganalisis perwatakan para tokoh dalam cerita. Akan tetapi, saya hanya menggunakan metode penceritaan melalui penuturan langsung dari pengarang.

Perwatakan melalui penuturan pengarang secara langsung dapat menggambarkan sifat atau karakter tokoh. Dalam hal ini, pengarang menggambarkan dan menjelaskan keadaan dan jiwa pemain termasuk apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh mereka.<sup>4</sup>

b. Metode Penggambaran

Metode ini memaparkan perwatakan dari setiap tokoh cerita secara tidak langsung melalui dialog antar tokoh dalam cerita.<sup>5</sup> Metode ini dibagi menjadi 2, yaitu : Metode dialog dan adegan. Akan tetapi, saya hanya menggunakan metode dialog melalui penuturan dialog yang terjadi antar tokoh. Dalam metode ini pembaca harus memperhatikan secara cermat terhadap dialog yang

---

<sup>3</sup> James H. Pickering and Jeffrey D. Hooper, *Concise Companion to Literature*, (New York : Mac Millan Publishing Co.Inc, 1981), hal 28

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 30

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 32

terjadi dalam antar tokoh serta mengetahui bobot dari dialog yang terjadi sehingga dapat menjelaskan perwatakan para tokohnya.<sup>6</sup>

## 2. Latar

Pengertian atau batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.<sup>7</sup>

Latar dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :

### 1. Latar fisik

Latar fisik kadang kala disebut juga latar tempat yang berarti adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Selain latar tempat, latar fisik juga meliputi latar waktu yang berhubungan dengan kapan terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.<sup>8</sup>

### 2. Latar sosial

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Minderop, *Op. Cit*, hal 28

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 29

<sup>9</sup> *Ibid*

### 3. Latar spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.<sup>10</sup>

Ketiga unsur latar di atas akan saya gunakan dalam menelaah novel ini.

### 3. Alur

Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.<sup>11</sup>

Alur dibagi menjadi lima tahapan yaitu :

#### 1. *Eksposition*

Dalam tahap ini terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

#### 2. *Complication (tahap generating circumstances)*

Tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Pickering, *Op. Cit.*, hal 267

### 3. *Crisis* (tahap *rising action*)

Tahap peningkatan konflik, konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegang.

### 4. *Falling Action* (tahap *climax*)

Konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau tampakkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.

### 5. *Resolution* (tahap penyelesaian)

Konflik yang ada mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

## **B. Unsur Ekstrinsik melalui pendekatan Eksponensial**

Pendekatan Eksponensial disebut juga *symbolic approach* – kita harus memperhatikan eksponen-eksponen yang terdapat dalam suatu karya misalnya dalam bentuk: kata, obyek atau benda atau orang yang merepresentasikan symbol. Pendekatan ini adalah memilih tanda-tanda atau eksponen-eksponen yang membangun tema. Motif atau eksponen ini bermacam ragamnya: citra, tindakan atau episode, berbagai kepribadian, dapat pula berupa gambaran, meditasi dan symbol.<sup>12</sup>

Ciri-ciri dalam pendekatan ini di antaranya adalah:

1. Peneliti mengabaikan masalah kemanusiaan, pengalaman manusia yang terdapat dalam karya sastra dan masalah lingkungan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Dr. Albertine Minderop. MA, *Kritik Sastra*, (Jakarta: Unsada, 2001), hal 32

2. Beberapa sumber dari pendekatan lainnya ini berasal dari Eropa. Lainnya seperti: strukturalisme, stilistika baru dan fenomenologi berasal dari kontinental yang dipengaruhi kritik Amerika
3. Beberapa pendekatan lainnya ini dalam beberapa sisi bersifat tradisional sebagaimana telah dalam pendekatan terdahulu.

### **G. Metode Penelitian**

Metode atau teknik yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kualitatif dengan sumber data tertulis. Jenis penelitian kepustakaan. Sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yakni umum ke khusus.<sup>13</sup>

### **H. Manfaat Penelitian**

Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai hal-hal yang terdapat di dalam novel *White Fang* karya Jack London ini terutama mengenai bagaimana menjalani kehidupan yang keras dan berakhir dengan bahagia.

---

<sup>13</sup> Dr. Albertine Minderop. MA, *Metode Penelitian Telaah Sastra*, (Jakarta : Unsada, 2000), hal 25

## **I. Sistematika Penyajian**

Berikut ini adalah sistematika penyajian yang saya gunakan dalam penyusunan makalah dalam novel ini.

### **BAB I       PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan masalah – masalah dasar meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

### **BAB II       ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR NOVEL *WHITE FANG* KARYA *JACK LONDON***

Bab ini mencakup analisis perwatakan yaitu melalui metode penceritaan dan metode penggambaran, latar dan alur yang saya gunakan dalam novel ini.

### **BAB III      ANALISIS PENDEKATAN EKSPONENSIAL**

Bab ini mencakup analisis konsep Eksponensial yang digambarkan melalui simbol-simbol anjing serigala yang mempunyai arti keburukan dan kebaikan.

### **BAB IV      WHITE FANG, SEEKOR ANJING SERIGALA SEBAGAI SIMBOL ANTARA KEBURUKAN DAN KEBAIKAN**

### **BAB V       KESIMPULAN**